

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menulis adalah salah satu aspek keterampilan yang harus diajarkan kepada siswa. Setiap siswa diharapkan mampu memahami dan menguasai keterampilan ini sehingga dapat menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan secara logis dan sistematis. Salah satu kompetensi dasar dalam aspek menulis pada kelas IX SMP/MTs adalah menyunting karangan. Menyunting adalah suatu kegiatan mengedit, mengubah, atau merapikan susunan letak atau penggunaan bahasa sebuah naskah tanpa mengubah makna. Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menyunting karangan ini adalah agar para siswa mampu menyunting karangan dengan tepat baik dilihat dari aspek ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan paragraf. Oleh karena itu, seorang guru dalam mengajarkan materi menulis khususnya dalam menyunting karangan perlu mempertimbangan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran tersebut dengan baik.

Berdasarkan wawancara pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IX MTs Negeri Suwawa, bahwa dalam pembelajaran menyunting karangan guru tersebut menggunakan metode pemodelan dengan teknik penilaian yaitu penugasan individual. Dalam hal ini siswa diberi sebuah karangan kemudian guru memberikan contoh penyuntingan karangan, lalu para siswa diberi tugas untuk menyunting karangan tersebut berdasarkan contoh yang telah diberikan oleh guru.

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa metode yang digunakan kurang memberikan dampak positif kepada siswa. Hasil suntingan mereka banyak kesalahan baik dari ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, maupun keterpaduan paragraf. Contohnya pada ejaan, penulisan judul diawali dengan huruf kecil tetapi siswa tersebut tidak menyuntingnya dengan huruf besar. Pilihan kata pun demikian, kata yang mubajir seperti "*sangat sempurna*" seharusnya menjadi "*sempurna*" namun, terkadang siswa tidak memperhatikan hal tersebut. Dalam keefektifan kalimat juga ditemukan kalimat yang sengaja dibuat janggal tetapi masih banyak siswa yang belum mampu menyuntingnya dengan benar, contoh pada kalimat berikut "*yang diceritakan buku itu menceritakan para putri raja*". Dalam kalimat tersebut siswa menyuntingnya, "*buku yang diceritakan itu menceritakan para putri raja*", padahal yang lebih tepatnya yaitu *buku itu menceritakan para putri raja*.

Setelah guru melakukan penilaian pada siswa yang berjumlah 21 orang ternyata hanya sebagian yang mampu menyunting dengan baik dan sesuai dengan pedoman yaitu sekitar 48 %. Sebagian besar siswa belum mampu melakukan penyuntingan dengan baik sehingga tidak dapat memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan di sekolah. KKM khususnya mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang ada di MTs Negeri Suwawa yaitu harus mencapai nilai 75 atau 75% mata pelajaran harus dikuasai oleh setiap siswa. Setiap siswa harus mampu menguasai kompetensi dasar yang ada tak terkecuali menyunting karangan.

Dengan memperhatikan kondisi di atas, salah satu faktor penyebab ketidakmampuan para siswa menyunting karangan adalah penggunaan metode pembelajaran. Melalui metode pemodelan tersebut, para siswa melakukan penyuntingan hanya sebatas contoh yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa lebih banyak berpatokan pada contoh saja, dan tidak bisa berkomunikasi atau saling berbagi kesulitan dengan temannya yang lain.

Salah satu metode menurut peneliti yang sesuai dengan materi menyunting karangan yaitu metode Kooperatif tipe Jigsaw. Adapun alasan pemilihan metode tersebut antara lain, metode Jigsaw merupakan pembelajaran Kooperatif yang mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama (Rusman, 2010: 217).

Langkah tersebut diambil karena dengan menggunakan metode belajar Kooperatif, siswa akan termotivasi untuk dapat mengungkapkan ide di dalam wadah kelompok. Dengan kata lain, mereka memiliki tempat untuk curah pendapat dengan teman yang lain, selain itu tujuan Kooperatif menciptakan sebuah situasi anggota kelompok bisa meraih tujuan pribadi mereka yaitu jika kelompok tersebut bisa sukses sehingga mendorong mereka untuk melakukan usaha maksimal. Dengan diterapkannya metode Jigsaw dalam pembelajaran menyunting karangan selain mendorong siswa aktif, juga meningkatkan kemampuan siswa dalam menyunting karangan sesuai dengan aspek-aspek yang ditentukan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “bagaimanakah meningkatkan kemampuan menyunting karangan pada siswa kelas IX-A MTs Negeri Suwawa dengan menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Tahun Pelajaran 2016/2017?”

## 1.3 Pemecahan Masalah

Masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dipecahkan dengan cara menggunakan metode Kooperatif tipe Jigsaw. Keunggulan metode Jigsaw diantaranya: (a) meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen, (b) meningkatkan daya ingat, (c) meningkatkan hidup bergotong royong, (d) mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu).

Metode ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. siswa dikelompokkan ke dalam 1 sampai 5 anggota tim;
- b. tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda;
- c. tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan;
- d. anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka;
- e. setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama;

- f. tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi;
- g. guru memberi evaluasi;
- h. penutup.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyunting karangan berdasarkan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan paragraf melalui metode Kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas IX MTs Negeri Suwawa tahun pelajaran 2016/2017.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru dalam mengajarkan materi menulis khususnya menyunting. Metode Kooperatif tipe Jigsaw terbukti dapat meningkatkan kemampuan menyunting karangan. Model pembelajarannya juga bisa dimanfaatkan oleh pembelajaran lain.

- b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengatasi kendala pembelajaran menyunting sehingga bisa langsung dibelajarkan oleh guru.

c. Manfaat bagi siswa

Para siswa memperoleh pengalaman belajar yang baru dengan metode Kooperatif tipe Jigsaw sehingga diharapkan adanya peningkatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menyunting karangan.

d. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai sarana bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama kuliah khususnya pada materi menyunting.